

## BAB V

### PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan pengambilan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Kemudian peneliti mengolah data hasil dari laporan triwulan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode Maret 2011 sampai Juni 2018 dan pengolahan data tersebut dibantu oleh aplikasi *SPSS 16.0*.

#### **A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah**

Dari hasil pengujian regresi dari bab IV tabel 4.10 *coefficients* menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah yang diproyeksikan *Return On Asset* (ROA). Tidak signifikannya pengaruh CAR dapat disebabkan karena peraturan BI yang mengharuskan setiap Bank untuk menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%, sehingga para pemilik modal meminimalisir resiko Bank dengan mengantisipasi skala usaha yang berupa pembiayaan agar CAR dapat memenuhi ketentuan BI. Sama halnya dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah mempunyai CAR diatas 8% bahkan hampir mencapai angka 30%. Apabila bank tidak memenuhi CAR sebesar 8%. Maka perusahaan perbankan tersebut juga akan dikenakan sanksi. Sanksi bank jika tidak memenuhi CAR 8% disamping diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, juga akan dikenakan sanksi dalam rangka

pengawasan dan pembinaan bank.<sup>93</sup> Dalam hal ini besar kecilnya CAR belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank, yang mana modal yang besar pun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh dewi<sup>94</sup>. Dalam penelitiannya, dewi menyebutkan bahwa besar kecilnya kecukupan modal Bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan Bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya itu secara efektif untuk menghasilkan laba, maka modal yang besar pun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank.

Selain itu peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan Bank-Bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Teori lain juga dijelaskan oleh Damayanti<sup>95</sup> dengan penelitiannya yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum syariah periode 2008-2012. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa CAR secara partial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sehingga penurunan atau kenaikan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun ada teori yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA, seperti teori dari

---

<sup>93</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 60

<sup>94</sup> Dhika Rahma Dewi, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*, (Semarang: Skripsi, 2010), <http://eprints.undip.ac.id> diakses pada Senin, 8 Juli 2019, Pukul 11.38 WIB

<sup>95</sup> Decy Damayanti, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*, (Yogyakarta: Skripsi, 2013), <http://digilib.iun.suka.ac.id> diakses pada Senin, 8 Juli 2019, Pukul 11.54 WIB

yang dikemukakan oleh Bernadin<sup>96</sup> bahwa semakin tinggi CAR, profitabilitas (ROA) suatu Bank akan semakin tinggi pula. Hal ini menandakan bahwa hubungan antara CAR searah dengan profitabilitas (ROA) atau positif. Teori tersebut juga didukung oleh dendawijaya<sup>97</sup> yang menyatakan bahwa CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung menghasilkan risiko.

Penyediaan modal minimum yang dimaksud pada pasal 2 ayat 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/2013 adalah sebagai berikut : (1) 8% dari Asset Tertimbang menurut Resiko (ATMR) untuk bank dengan profil resiko peringkat 1, (2) 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil resiko peringkat 2, (3) 10% dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil resiko peringkat 3, (4) 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan peringkat resiko peringkat 4 atau peringkat 5.<sup>98</sup>

Bank cenderung menginvestasikan dananya dengan hati-hati sehingga CAR berpengaruh tidak signifikannya terhadap profitabilitas Bank. Selain hal tersebut jika dilihat pada CAR tidak selalu berbanding lurus dengan ROA. Disaat CAR mengalami kenaikan tidak disertai dengan kenaikan ROA begitu pula sebaliknya, penurunan CAR yang tidak disertai dengan penurunan ROA.

---

<sup>96</sup> Deden Edwar Yokue Bernadin, *Pengaruh Car dan LDR terhadap Return On Asset*, Ecodemia, Vol.IV, No. 2, September 2016 ISSN:2355-0295, e-ISSN: 2528-2255, <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica> diakses pada Minggu 7 April 2019, pukul 20.16 WIB

<sup>97</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan: Edisi Kedua...*, hlm. 121

<sup>98</sup> Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/3013, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses pada 8 Juli 2019 pukul 10.53 WIB

Walaupun ada beberapa periode yang menunjukkan bahwa peningkatan CAR disertai dengan peningkatan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

**B. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah**

Dari hasil pengujian regresi dari bab IV tabel 4.10 *coefficient* menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Artinya dengan semakin besarnya NPF maka semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan, namun hal tersebut bukan berarti dapat meningkatkan profitabilitas bank, karena dalam praktiknya apabila pihak perbankan tidak memperhatikan kualitas pembiayaan yang disalurkan maka justru akan meningkatkan jumlah risiko. Sehingga NPF tidak begitu berpengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Meskipun hasil penelitian menyatakan NPF tidak signifikan terhadap profitabilitas, tetapi perusahaan harus tetap berhati-hati dalam mengelola dan menyalurkan pembiayaan. Karena pembiayaan bermasalah tentu akan mempengaruhi profitabilitas. Menurunnya pendapatan Bank akan berpengaruh terhadap menurunnya modal yang dimiliki oleh Bank. Walaupun uji NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, tetapi nilai NPF pada Bank Rakyat Indonesia Syariah selama tahun Maret 2011 hingga Juni 2018 berada di posisi aman yaitu di bawah ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana<sup>99</sup>, dimana NPF tidak signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi NPF semakin besar pula peningkatan ROA. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah pembiayaan yang terus bertambah, sehingga NPF tidak begitu berpengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Fahmi dan Adyani<sup>100</sup> dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Yang mana dalam penelitiannya menyatakan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya yaitu biaya pencadangan aktiva produktif yang dibutuhkan menjadi lebih tinggi. Sehingga semakin besar NPF akan mengakibatkan menurunnya ROA, yang menunjukkan kinerja keuangan Bank yang menurun. Namun terdapat teori yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA, seperti teori yang dikemukakan oleh Mahmudah,<sup>101</sup> yang artinya semakin tinggi NPF maka semakin tinggi pula profitabilitas suatu bank.

NPF merupakan kredit bermasalah, yang apabila tidak segera diatasi akan menimbulkan hal-hal berikut : (1) hilangnya memperoleh pendapatan sehingga mengurangi laba dan mempengaruhi rentabilitas bank, (2) rasio kualitas aktiva produktif akan semakin besar sehingga kinerja bank

---

<sup>99</sup> Lemiyana dan Erdah Litriani, *Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah*, Jurnal I-Economic Vol. 2. No,1 Juli 2016, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics/article/view/1022> diakses pada Jum'at 17 Agustus 2018, pukul 11.57 WIB

<sup>100</sup> M. Shalafuddin Fahmy, *Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*, diakses pada tanggal 25 Maret 2016, pukul 20.00 WIB

<sup>101</sup> Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti, *Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non performing financing, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013*, Jurnal Tahun 2013, ISBN: 978-602-74355-0-6, <http://ejournal.poltegal.ac.id/index.php/prosiding/article/view/370> diakses pada Minggu 19 Agustus 2018, pukul 20.17 WIB

memburuk, (3) bank harus memperbesar cadangan untuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang diklasifikasikan sesuai yang ditetapkan Bank Indonesia yang pada akhirnya akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat berpengaruh terhadap CAR.

### **C. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah**

Hasil pengujian regresi dari bab IV tabel 4.10 *coefficient* menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Assets* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Tingginya FDR tidak menjadi tolak ukur Bank memperoleh profitabilitas yang tinggi, Tidak signifikannya pengaruh FDR dapat disebabkan karena bank bisa saja mendapatkan sumber dana yang mahal sehingga mengurangi tingkat likuiditasnya. Antara lain sumber dana yang berasal dari : (1) pinjaman dari Bank-Bank luar negeri, (2) Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), dalam hal ini Bank menerbitkan SBPU kemudian diperjualbelikan kepada pihak yang berminat, (3) pinjaman antar Bank (call money) dimana pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi, (4) kredit likuiditas dari Bank Indonesia, kredit likuiditas ini merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada Bank-Bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya.<sup>102</sup> Oleh sebab itu, mungkin perbankan kurang likuid.

---

<sup>102</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya...* hlm.58

Hasil tersebut sesuai dengan teori dari Rivai<sup>103</sup> yang menyatakan tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan, dalam penelitiannya LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Menurutnya kredit yang diberikan dipengaruhi tingkat kualitasnya, bila semakin tinggi kredit yang diberikan dan jika kredit tersebut bermasalah, maka hal ini akan menghambat profit yang semestinya diperoleh. Apabila kredit bermasalah tersebut tidak terselesaikan tentu penyelesaian masalahnya akan menimbulkan biaya-biaya taktis seperti biaya penarikan jaminan, ongkos pengadilan, biaya kuasa hukum dan sebagainya.<sup>104</sup> Hal ini bisa disebabkan karena pendapatan langsung dari besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tetap perolehannya berdasarkan nisbah yang belum diketahui pasti nilainya. Dan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Pramudhito dimana hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA. FDR memiliki hubungan positif dengan ROA, dimana ketika FDR meningkat maka akan berdampak terhadap peningkatan ROA. Begitupun sebaliknya, apabila FDR menurun maka akan berdampak terhadap penurunan ROA.

Hakim dalam penelitiannya yang bertujuan mengetahui pengaruh internal *capital adequacy ratio*, *financing to deposit ratio*, dan biaya operasi per

---

<sup>103</sup> Veitzal Rivai, *Islam Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi...*, hlm. 784

<sup>104</sup> Marnov P.P. Nainggolan, *Analisis Pengaruh LDR, NIM, dan BOPO terhadap ROA Bank umum Indonesia*, (Skripsi: Medan, 2009), diakses pada Selasa, 9 Juli 2019 pukul 18.25 WIB

pendapatan dalam peningkatan profitabilitas industry perbankan syariah di Indonesia juga menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.<sup>105</sup> Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh<sup>106</sup> yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang searah antara FDR dengan profitabilitas (ROA) atau positif, dimana apabila FDR semakin besar maka akan berdampak juga pada peningkatan profitabilitas suatu bank.

#### **D. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return On Asset* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah**

Hasil pengujian regresi dari bab IV tabel 4.10 *coefficient* menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Artinya dengan semakin besarnya *return on equity* maka semakin besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya peningkatan laba (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Dimana ROE merupakan rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan perbankan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Dengan demikian keberadaan ROE bagi PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sangat

---

<sup>105</sup> Ningsukma Hakiim, *Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasi per Pendapatan dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Perbankan Syariah Vol.1 No. 1 Mei 2015, ISSN: 2527 6344, <http://jurnaljam.ub.ac.id/ndex.php/jam/article/view/861> diakses pada Jum'at, 17 Agustus 2018, pukul 11.54 WIB

<sup>106</sup> Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, Amwaluna, Vol. 2 No. 1 (Januari, 2018), EISSN: 2540-8402, ISSN: 2540-8399, <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/amwaluna/article/view/3156> diakses pada Minggu, 6 April 2019, pukul 18.25 WIB

penting untuk mengukur kinerja dari modal sendiri bank yang menghasilkan keuntungan.

. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Sudana<sup>107</sup> yang menyatakan bahwa semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan, sehingga akan berdampak pada profitabilitas suatu bank yang juga akan meningkat. Namun tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ikhwal<sup>108</sup>, dalam penelitiannya Ikhwal menemukan hasil bahwa *return on equity* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

**E. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap *Return On Asset* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah**

Dari hasil pengujian regresi pada tabel 4.11 dapat dilihat dari uji F diperoleh bahwa semua variabel independen (CAR, NPF, FDR dan ROE) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (ROA). Dalam tabel 4.11 tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel yang terkait

---

<sup>107</sup>I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), hal. 24-27

<sup>108</sup>Nuzul Ikhwal, *Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2016

yaitu *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Jadi kesimpulan dari penelitian ini bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima yang artinya penelitian dari Hipotesis ( $H_4$ ) diterima. Dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independent saling berhubungan dengan ROA dan saling mempengaruhi. Yang mana dari hasil tersebut menggambar adanya pengaruh antara CAR, NPF, FDR, dan ROE terhadap Profitabilitas (ROA). Sehingga rasio tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti<sup>109</sup>, dengan judul factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah periode 2008-2012. Dalam penelitian penelitian menegaskan bahwa variabel-variabel independent (Inflasi, Bonus SBIS, CAR, FDR, NPF, BOPO, dan DPK) secara simultan berpengaruh terhadap ROA dengan signifikansi F dibawah 0,05. Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Almunawaroh<sup>110</sup> dengan judul penelitian Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, hasil penelitian menjelaskan bahwa semua variabel indepent CAR, NPF, dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selanjutnya dapat dilihat dari tabel 4.12 tabel *Koefisien Determinasi* dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang ketahui bahwa variabel terikat

---

<sup>109</sup> Decy Damayanti, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*, (Yogyakarta: Skripsi, 2013), <http://digilib.iun.suka.ac.id> diakses pada Senin, 8 Juli 2019, Pukul 11.54 WIB

<sup>110</sup> Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, Amwaluna, Vol. 2 No. 1 (Januari, 2018), EISSN: 2540-8402, IISN: 2540-8399, <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/amwaluna/article/view/3156> diakses pada Minggu, 6 April 2019, pukul 18.25 WIB

yaitu *Return On Asset* yang secara jelas dijelaskan oleh variabel bebas terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Perfoming Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Equity* (ROE) dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Dilihat hasil pengujian dari tabel 4.10 pada nilai t tingkat signifikansi bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Retrun On Asset*, dikarenakan nilai hasil uji *coefficient* menunjukkan tingkat signifikansi yang lebih kecil dan mendekati angka 0.

Berdasarkan hasil analisis yang diteliti dapat dijelaskan bahwa *Return On Equity* sebagai variabel paling dominan yang mempengaruhi *Retrun On Asset* adalah benar adanya, dengan asumsi bahwa dari keempat variabel bebas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Perfoming Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Equity* (ROE) yang ada dalam model regresi, variabel *Return On Equity* merupakan variabel paling berkaitan dengan *Retrun On Asset* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Sehingga koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Perfoming Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Equity* (ROE) yang dihasilkan, secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Akan tetapi dapat dilihat dari variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Perfoming Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Equity* (ROE) yang berpengaruh dominan terhadap *Return On Asset* PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah adalah *Return On Equity*.